

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada hakikatnya baptisan adalah tanda bahwa seseorang menjadi milik Kristus dan pewaris kerajaan-Nya. Oleh karenanya setiap orang harus dibaptiskan termasuk anak-anak. Dalam Gereja Toraja pelayanan baptisan harus dilayankan kepada anak-anak. Akan tetapi anak-anak belum dapat percaya dan mengaku sendiri imannya di hadapan Tuhan, maka pengakuannya diwakili oleh orang tua ataupun wali baptis. Mereka bertanggung atas pendidikan iman anak-anak untuk dapat bertumbuh dalam kerohanian yang baik.

Di Gereja Toraja Jemaat Tarondon, sebagai orang tua baptis, mewakili pengakuan iman anak-anak saat dibaptiskan dan menghubungkan mereka kepada persekutuan tubuh Kristus. Tanggung jawab diwujudkan dengan mengajar anak-anak untuk senantiasa taat kepada Tuhan dan orang tua, memotivasi anak-anak untuk terlibat dalam ibadah dan persekutuan, serta mendorong mereka untuk berdoa dan membaca Alkitab. Akan tetapi faktor lingkungan tempat tinggal, waktu serta pekerjaan menjadi penghalang dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua baptis, sehingga tidak maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran

1. Bagi IAKN Toraja, agar semakin memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang baptisan anak-anak dan tanggung jawab orang tua baptis melalui mata kuliah dogmatika.
2. Bagi gereja, agar senantiasa memberikan pembinaan yang maksimal terhadap orang tua tentang tanggung jawab sebagai orang tua baptis. Perlunya kerjasama yang baik antara gereja, pejabat di dalam gereja dan orang tua dalam menumbuhkan kerohanian anak.
3. Bagi orang tua, agar senantiasa memahami tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua baptis. Sebab kehadiran sebagai orang tua baptis begitu penting, tidak hanya sebatas mewakili anak-anak ketika dibaptiskan. Menumbuhkan kerohanian anak-anak bukan hanya sekedar tanggung jawab gereja tetapi orang tua adalah pilar utama.
4. Bagi mahasiswa, untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik ini sekiranya dapat menghasilkan tulisan yang memiliki kebaharuan.